



PENGARUH MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYIMAK BERITA DI KELAS IX MTs AL-IKHLAS JAMBAR

Dedi Kurdiansah

email: dedi.dedis@yahoo.co.id

**Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
STKIP Muhammadiyah Kuningan**

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 10 Agustus 2015

Disetujui 10 Oktober 2015

Dipublikasikan 25 Oktober 2015

Kata Kunci:

media audiovisual
meningkatkan
kemampuan
menyimak

Abstrak

Penelitian ini difokuskan kepada upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak berita dikelas IX MTs Al-Ikhlal Jambar. Penelitian ini didukung oleh teori tentang pengaruh media audiovisual serta teori tentang menyimak sesuai dengan kurikulum pembelajaran di SMP/MTs, yaitu kurikulum tiga belas. Skripsi ini menguraikan tentang pengaruh media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak berita di kelas IX MTs Al-Ikhlal Jambar. Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum diketahuinya perbedaan kemampuan siswa dalam menyimak antara sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbedaan kemampuan siswa dalam menyimak berita dikelas IX MTs Al-Ikhlal Jambar antara sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan siswa dalam menyimak berita dikelas IX MTs Al-Ikhlal Jambar antara sebelum dan sesudah menggunakan media audiovisual. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan selama empat bulan terhadap 30 orang siswa sebagai kelas kontrol dan 30 siswa sebagai kelas eksperimen. Adapun teknik pengumpulan data melalui uji coba dan tes dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk pertanyaan dan pedoman tes.

Abstrack

Key Words:

*audiovisual media
improve listening
skills*

This research is focused on efforts to increase students' ability to listen to news in class IX of MTs Al-Ikhlas Jambar. This research is supported by a theory about the influence of audiovisual media and a theory about listening in accordance with the learning curriculum in SMP/MTs, namely the thirteenth curriculum. This research is motivated because it is not yet known the differences in students' listening abilities between before and after using audiovisual media. The formulation of the problem in this research is how the differences in students' ability to listen to news in class IX of MTs Al-Ikhlas Jambar between before and after using audiovisual media. The purpose of this study was to describe the differences in students' ability to listen to news in class IX of MTs Al-Ikhlas Jambar between before and after using audiovisual media. This type of research used a quantitative approach and was carried out for four months on 30 students as a control class and 30 students as a class. experiment. The data collection technique is through trials and tests using research instruments in the form of questions and test guidelines.

PENDAHULUAN

Anak di usia tingkat SMP/MTs memiliki pribadi yang serba ingin tahu, maka untuk mengembangkan kecerdasan dan mengembangkan kemampuan anak ini memerlukan suatu pendekatan yang relevan dan perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan diperlukan juga sarana atau alat penunjang pembelajaran yang inovatif yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi di jaman sekarang ini. Sarana atau alat pembelajaran merupakan media yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakannya media si anak mudah terangsang dan bisa memicu anak menjadi semangat dan kreatif dalam belajar. MTs Al-Ikhlash Jambur merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren, mayoritas siswanya mondok dan belajar di sana. Selain belajar mengenai keagamaan siswa juga diperlukan pengetahuan umum termasuk dengan kemajuan teknologi. Tugas utama guru adalah mengajar (mendidik) atau melaksanakan pembelajaran. Pendidikan (Education) menurut UU RI no. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB 1 pasal 1 ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya. Selain itu juga Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengenai pengembangan pendidikan ini selanjutnya dapat di gambarkan pada hal-hal berikut ; (1) Pendidikan terakhir adalah tingkat pendidikan atau ijazah terakhir yang dimiliki guru saat pertama diangkat, (2) Pendidikan saat ini, (3) Upaya yang pernah dilakukan guru untuk meneruskan/ mengembangkan pendidikannya, (4) pendidikan dan pelatihan yang pernah di

ikuti. (Rusman, Model-model pembelajaran : 2006)

Melihat situasi dan kondisi siswa MTs Al-Ikhlash Jambur dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media audiovisual selaku sarana dan alat pembelajaran yang dimaksudkan supaya siswa menjadi terangsang dalam belajar dan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak materi pembelajaran. Pada penelitian ini materi yang disampaikan mengenai berita, yang dilakukan pada kelas IX, yaitu kelas IX A dan kelas IX B masing-masing kelas berjumlah 30 orang. Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Mengingat keterbatasan kemampuan penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian dilakukan di kelas IX MTs al-Ikhlash Jambur, dengan media audiovisual sebagai alat dan sarana dalam proses pembelajarannya. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar di akhir pembelajaran dilaksanakan tes mengenai materi yang disampaikan. Dari hasil tes tersebut bisa diketahui bagaimana pengaruh media audiovisual terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran tersebut, apakah bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak materi berita serta bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif atau tidak. Tujuannya dilakukannya penelitian ini supaya bisa mengetahui apakah dengan menggunakan media audiovisual bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak berita serta apakah bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif.

1. Pembelajaran

Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, artinya tinggi rendahnya motivasi seorang guru akan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikannya. Selain itu juga Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar merupakan proses penambahan pengetahuan serta perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku ini menyangkut pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Oleh sebab itu belajar adalah proses aktif, proses mereaksi terhadap situasi yang ada di sekitar individu. Proses tersebut diarahkan pada satu tujuan dan melalui berbagai pengalaman. Pembelajaran adalah suatu proses memberikan layanan kepada setiap individu agar mereka berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Memberikan pelayanan secara individu untuk memperoleh pengalaman belajar sebanyak-banyaknya. Proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan antara guru dan murid dalam menambah suatu ilmu dengan perubahan tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotor). Tujuan proses pembelajaran harus merujuk pada hasil belajar yang diwujudkan dalam perubahan perilaku siswa yang berupa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan perubahan perilaku mencerminkan hasil dari proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses belajar sangat menentukan hasil belajar, semakin baik proses belajar maka semakin baik pula hasil belajar. Untuk mengetahui hasil belajar lebih jauh maka penulis kemukakan mengenai konsep dasar belajar dan proses belajar, pembelajaran dan mengajar. Kemudian tahapan dalam proses belajar, faktor yang mempengaruhi belajar, faktor penyebab kesulitan belajar, dan faktor penunjang hasil belajar. Proses dalam hal ini merupakan urutan kegiatan yang berkesinambungan, bertahap, bergilir dan terpadu, yang secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik terhadap belajar mengajar. Berkesinambungan artinya kegiatan itu berlangsung secara terus menerus. Bertahap artinya pembelajaran itu dilaksanakan secara tahap demi tahap mengikuti struktur dan prosedur tertentu. Terpadu berarti terjadi saling mempengaruhi, berhubungan, bergantung, saling

terkait dan saling menjalin satu sama lain baik dalam perencanaan, penyampaian dan praktik dalam kegiatan belajar.

2. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran Merupakan salah satu alat untuk meningkatkan proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran maka metode mengajar seorang guru akan lebih baik dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian hasil belajar akan meningkat. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

“Levie dan Lentz (1982) dalam Arsyad, (2013:19). mengemukakan empat fungsi multimedia atau media pembelajaran, khususnya media *visual*, yaitu a. fungsi atensi, b. fungsi afektif, c. fungsi kognitif, d. fungsi kompensatoris”. Media juga memiliki fungsi yaitu memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar. Media pembelajaran pada hakikatnya sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan diteruskan pada penerima. Maka guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran demi tercapainya tujuan belajar. Penggunaan multimedia sebagai perantara, guru yang profesional dan siswa sebagai penerima pesan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

3. Menyimak

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu : keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang disebut caturtunggal. Dalam

penelitian ini, dari keterampilan di atas yang akan dibahas mengenai keterampilan menyimak. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisa dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau lisan. Ada beberapa tahapan dalam menyimak diantaranya:

- a. Isolasi : Pada tahap ini sang penyimak mencatat aspek-aspek individual kata lisan dan memisahkan atau mengisolasi bunyi-bunyi, ide-ide, fakta-fakta, organisasi-organisasi khusus, begitu pula stimulus-stimulus lainnya.
- b. Identifikasi : Sekali stimulus tertentu telah dapat dikenal maka suatu makna atau identitas pun diberikan kepada setiap butir yang berdirinya itu.
- c. Integrasi : Kita mengintegrasikan atau menyatupadukan sesuatu yang kita dengar dengan informasi lain yang telah kita simpan dan rekam dalam otak kita. Oleh karena itulah, pengetahuan umum sangat penting dalam tahap ini. Kalau proses menyimak berlangsung, kita harus terlebih dahulu harus mempunyai beberapa latar belakang atau pemahaman mengenai bidang pokok pesan tertentu. Kalau kita tidak memiliki bahan penunjang yang dapat dipergunakan untuk mengintegrasikan informasi yang baru itu, jelas kegiatan menyimak itu akan menemui kesulitan atau kendala.
- d. Inspeksi : Pada tahap ini, informasi baru yang telah kita terima dikontraskan dan dibandingkan dengan segala informasi yang telah kita miliki mengenai hal tersebut. Proses ini akan menjadi paling mudah berlangsung kalau informasi baru justru menunjang prasangka atau prakonsepsi kita. Akan tetapi, kalau informasi baru itu bertentangan dengan ide-ide kita sebelumnya mengenai sesuatu, kita harus mencari serta memilih hal-hal tertentu dari informasi itu yang lebih mendekati kebenaran.
- e. Interpretasi : Pada tahap ini, kita secara aktif mengevaluasi sesuatu yang kita dengar dan menelusuri dari mana datangnya semua itu. Kita pun mulai menolak dan menyetujui serta mengakui dan mempertimbangkan informasi tersebut dengan sumber-sumbernya.

f. Interpolasi : Selama tidak ada pesan yang membawa makna dalam dan memberi informasi, tanggung jawab kita untuk menyediakan serta memberikan data-data dan ide-ide penunjang dari latar belakang pengetahuan dan pengalaman kita sendiri untuk mengisi serta memenuhi butir-butir pesan yang kita dengar.

g. Introspeksi : Dengan cara merefleksikan dan menguji informasi baru, kita berupaya untuk mempersonalisasikan informasi tersebut dan menerapkannya pada situasi kita sendiri (Hunt; 1981: 18-9).

Kita mengetahui bahasa dalam pendidikan formal di sekolah. Kita para guru, membimbing kegiatan menyimak anak didik kita sehingga daya simak mereka dapat bersifat selektif, bertujuan, tepat, kritis, dan kreatif, seperti juga kita dapat membimbing mereka dalam pertumbuhan dan peningkatan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Oleh karena itu, kita pun perlu mengetahui jenis-jenis menyimak. Berikut ada beberapa jenis menyimak:

- a. Menyimak ekstensif, yaitu sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Pada umumnya menyimak ekstensif dapat dipergunakan untuk dua tujuan yang berbeda. Penggunaan yang paling dasar ialah menangkap atau mengingat kembali bahan yang telah dikenal atau diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Menyimak ekstensif dapat pula memberikan kesempatan dan kebebasan bagi para siswa mendengar dan menyimak butir-butir kosakata dan struktur-struktur yang masih asing atau baru baginya yang terdapat dalam arus ujaran yang berada di dalam jangkauan dan kapasitas untuk menanganinya.
- b. Menyimak intensif, yaitu lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan lebih umum serta perlu di bawah bimbingan langsung para guru, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap suatu hal tertentu. Perlu diingat bahwa kosa kata percakapan kerap kali sangat berbeda dengan kosa kata bahasa tulis yang mungkin saja lebih diakrabi oleh para siswa. Oleh karena itu, menyimak pada beberapa percakapan sangat bermanfaat baginya untuk membiasakan pendengarannya

terhadap sesuatu yang hendak didengarnya kalau mereka mengunjungi daerah asal tertentu.

1. Berita

Berita merupakan informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain, yang disampaikannya bisa melalui media tulis atau media elektronik. Media tulis contohnya dalam koran, majalah, sedangkan melalui media elektronik bisa melalui televisi. Dalam berita yang baik juga menarik di dalamnya terdapat unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita biasa juga disebut dengan 5W + 1H diantaranya saja :

- a. What (apa) yaitu apabila sebuah berita bisa dikatakan baik jika dalam berita tersebut mengandung unsur berita what/apa. Apa yang terjadi dalam berita tersebut.
- b. Who (siapa) yaitu dalam berita tersebut ada siapa saja orang yang terlibat di dalamnya.
- c. When (kapan) yaitu dalam berita tersebut bisa disebutkan kapan kejadiannya.
- d. Where (dimana) yaitu dimana berlangsungnya kejadian tersebut.
- e. Why (kenapa) yaitu kenapa bisa terjadi kejadian tersebut atau kita bisa sebutkan bagaimana latar belakang kejadiannya.
- f. How (bagaimana) yaitu bagaimana proses kejadiannya.

Hubungannya dalam penelitian ini yang diteliti mengenai unsur yang terdapat dalam contoh berita yang disampaikan oleh peneliti. Apakah anak-anak bisa mengetahui unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah berita. Dalam penelitian ini pembelajaran disesuaikan dengan standar kompetensi, dan rancangan pemikirannya adalah yang pertama yaitu melakukan studi pustaka, setelah itu kita melaksanakan observasi langsung terhadap objek yang bakal dijadikan sampel. Setelah mengadakan pembelajaran di kelas dalam hal ini mengenai materi warta dengan menggunakan media audiovisual selaku alat pembelajaran, kita melaksanakan tes kepada siswa yang bertujuan agar bisa mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak dari penggunaan media tersebut. Setelah melaksanakan tes kepada siswa selanjutnya mengolah data hasil tes tersebut. Dilanjutkan dengan menganalisis data yang kita peroleh, apakah ada perbedaan antara kelas yang menggunakan media audiovisual dengan kelas yang tidak menggunakan media audiovisual sebagai media pembelajarannya. Setelah diketahui hasilnya kita lanjutkan dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian yang pernah dilakukan yaitu dengan judul “ Media audiovisual untuk meningkatkan

kemampuan menulis cerita pendek”. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun ajaran 2010-2011 terhadap siswa kelas XI SMA Pasundan Bandung. Penelitian tersebut menggunakan media audiovisual sebagai alat pembelajaran dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Sedangkan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan yaitu dengan judul “Pengaruh media audiovisual untuk kemampuan menyimak pidato siswa kelas X SMAN 1 Lebak wangi”. Penelitian tersebut dilaksanakan pada taun 2014 oleh Lita Awaliah dari STKIP Muhammadiyah kuningan. Penelitian tersebut hampir sama dengan yang di atas yang membedakan hanya dalam materi yang disampaikan kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas IX di MTs Al-Ikhlas Jambar yang terdiri dari dua kelas antara kelas IX A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang dan kelas IX B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menghitung hasil tes siswa. Tes dilaksanakan setelah kita melaksanakan proses pembelajaran antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Setelah kita memperoleh data, selanjutnya kita menganalisis data sebagai berikut:

- a. Melaksanakan uji normalitas distribusi data dengan tujuan bisa diketahui apakah sampel yang berupa nilai tes hasil dari pembelajaran yang menggunakan media audiovisual dengan yang tidak menggunakan media audiovisual distribusinya termasuk normal atau tidak normal. Langkah-langkahnya sebagai berikut:
 1. Mengurutkan nilai hasil tes kemampuan siswa
 2. Menentukan rentang nilai dengan rumus $R = \text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$
 3. Menentukan kelas interval dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$
 4. Menentukan panjang kelas dengan rumus $P = \frac{r}{k}$
 5. Membuat tabulasi data
 6. Menentukan rata-rata hitung, $\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$

7. Menentukan nilai simpangan baku $S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$
8. Menentukan nilai chi kuadrat (χ^2) dengan rumusnya $\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
9. Menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus $db = k - 2$
10. Menentukan nilai χ^2 dari daftar taraf kepercayaan 1%
- $\chi^2_{tabel} = \chi^2 (1 - \alpha) (k - 2)$
11. Menentukan normalitas distribusi
- Kalau $\chi^2_{tabel} < \chi^2_{tabel}$ sampel distribusi termasuk normal
 - Kalau $\chi^2_{tabel} > \chi^2_{tabel}$ sampel distribusi termasuk tidak normal
- b. Uji homogenitas dua varians dilakukan untuk menguji menentukan persamaan dua varians yaitu hasil tes mengenai materi berita antara yang menggunakan media audiovisual dengan yang tidak menggunakan media audiovisual. Langkah-langkah dalam uji homogenitas dua varians adalah sebagai berikut:
1. Menentukan nilai F_{hitung} dengan cara menggunakan rumus $F_{hitung} = \frac{vb}{vk}$
 2. Menentukan derajat kebebasan dengan rumusnya adalah

$$db_1 = n_1 - 1$$

$$db_2 = n_2 - 1$$
 3. Nangtukeun harga F tina tabel ngagunakeun taraf kapercayaan 1% (0,01)
 4. Menentukan homogenitas dua varians dengan menggunakeun keriteria sebagai berikut:
 - Kalau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua variansi tersebut homogen
 - Kalau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua variansi tersebut teu homogen
- c. Melakukan uji t. Uji t bisa dipakai untuk menguji hipotesis ketiga masalah dalam penelitian, uji t bisa dilakukan kalau ada kedua data penelitian diambil dari populasi yang distribusinya normal serta kedua variansinya homogen. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:
- a. Rumus uji t.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$
 keterangan:
 X_1 = rata - rata nilai kelompok 1
 X_2 = rata - rata nilai kelompok 2
 n_1 = jumlah sampel variabel 1
 n_2 = jumlah sampel variabel 2
 - b. Untuk menentukan standar deviasi gabungan bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)v_1 + (n_2 - 1)v_2}{n_1 + n_2 - 2}}$$
 Keterangan:
 n_1 = jumlah sampel variabel 1
 n_2 = jumlah sampel variabel 2
 v_1 = variansi variabel 1
 v_2 = variansi variabel 2
 - c. Menentukan derajat kebebasan (db) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$db = n_1 + n_2 - 2$$
 - d. Menentukan nilai t dari tarap kepercayaan 0,01
 - e. menguji hipotesis kriterianya adalah:
 - Kalau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima
 - Kalau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak
- Variabel dalam penelitian ini adalah variabel X yaitu kemampuan menyimak berita sedangkan variabel Y adalah media audiovisual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX MTs Al-Ikhlas Jambar tahun ajaran 2014-2015. Pada tahap pri-tes dalam penelitian ini, perlu juga dilakukan uji homogenitas dua varians sebab kedua data hasil dari proses pembelajaran menyimak berita dengan cara tidak menggunakan media audiovisual atau antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen distribusinya normal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui persamaan data varians yaitu perbandingan hasil pembelajaran menyimak berita antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen terhadap siswa kelas IX B dengan kelas IX A MTs Al-Ikhlas Jambar. Dalam tahap pri-tes ini hasil pembelajaran menyimak berita di kelas IX B diperoleh standar deviasinya adalah 10,72 dan variansinya adalah 114,91. Sedangkan di kelas IX A diperoleh nilai standar deviasinya adalah 5,08 dan variansinya adalah 25,80. Dari

data tersebut bisa dilakukan uji homogenitas dua varians dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai F_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

$$F = \frac{114,91}{25,80}$$

$$F = 4,45$$

- b. Menentukan derajat kebebasan dengan menggunakan rumus:

$$db_1 = n_1 - 1 = 30 - 1$$

$$db_1 = n_1 - 1 = 30 - 1$$

maka nilai F yang bakal di tentukan adalah $F_{0,01,(29/29)}$

- c. Menentukan nilai F dari tabel

$$F_{0,01,(29/29)} = 2,49$$

- d. Menentukan homogenitas varians

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh F_{hitung} adalah 4,45 sedangkan nilai $F_{0,01,(29/29)}$ adalah 2,49 kalau dibandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,45 > 2,49$ maka kedua varian bisa di sebutkan homogen.

Dalam tahap berikutnya adalah tahap post-tes. Dalam tahap ini ketika proses pembelajarannya menggunakan media audiovisual di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrolnya ketika proses pembelajarannya tidak menggunakan media audiovisual sebagai alat atau sarana pembelajarannya. Dari hasil pembahasan pada tahap post-tes di peroleh hasil dari kedua kelas tersebut antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah sebagai berikut: di kelas kontrol memperoleh nilai standar deviasinya adalah 11,87 dan variansinya adalah 140,86 sedangkan di kelas eksperimen diperoleh nilai standar deviasinya adalah 168,9 dan variansinya adalah 28544,8. Selanjutnya dilakukan tahap pengujian yaitu uji homogenitas dua varians yang langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai F_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

$$F = \frac{28544,8}{140,86}$$

$$F = 202,64$$

- b. Menentukan derajat kabebasan dengan menggunakan rumus:

$$db_1 = n_1 - 1 = 30 - 1$$

$$db_1 = n_1 - 1 = 30 - 1$$

maka nilai F yang bakal di tentukan yaitu $F_{0,01,(29/29)}$

- c. Menentukan nilai F dari tabel

$$\text{Diketahui } F_{0,01,(29/29)} = 2,49$$

- d. Menentukan homogenitas varians

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh F_{hitung} yaitu 202,64 sedangkan nilai $F_{0,01,(29/29)}$ yaitu 2,49 kalau dibandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $202,64 > 2,49$ maka kedua varian di katakan tidak homogen.

Dikarenakan hasil tes menunjukan bahwa salah satu kelas distribusinya tidak normal dengan variansinya tidak homogen dari taraf nyata 1% maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji korelasi *spearman rank*. Uji korelasinya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk mencari nilai Rho

No	Kode Sampel	X	Y	RX	RY	D	D ²
1	2	3	4	5	6	7	8
1	001	80	85	7	4	3	9
2	002	70	80	5	3	2	4
3	003	60	85	3	4	-1	1
4	004	80	85	7	4	3	9
5	005	70	90	5	5	0	0
6	006	75	90	6	5	1	1
7	007	60	100	3	7	-4	16
8	008	60	80	3	3	0	0
9	009	80	80	7	3	4	16
10	010	85	95	8	6	2	4
11	011	70	80	5	3	2	4
12	012	50	70	1	1	0	0
13	013	50	75	1	2	-1	1

14	014	50	70	1	1	0	0
15	015	60	85	3	4	-1	1
16	016	65	80	4	3	1	1
17	017	60	70	3	1	2	4
18	018	60	90	3	5	-2	4
19	019	80	75	7	2	5	25
20	020	70	90	5	5	0	0
21	021	55	80	2	3	-1	1
22	022	85	75	8	2	6	36
23	023	55	75	2	2	0	0
24	024	50	75	1	2	-1	1
25	025	75	85	6	4	2	4
26	026	75	85	6	4	2	4
27	027	80	90	7	5	2	4
28	028	85	85	8	4	4	16
29	029	80	95	7	6	1	1
30	030	70	85	6	4	2	4
	Σ	198	24				171
		4	15				

b. Menghitung Rho

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum 171}{30(899)}$$

$$R_s = 1 - \frac{1026}{26970}$$

$$R_s = 1 - 0,0380 = 0,962 \text{ sangat Kuat}$$

c. Membuat interpretasi

Melihat hasil penghitungan di atas, hasilnya diperoleh Rho = 0,962. Sesudah

dikonsultasikan pada nilai Rho \rightarrow dengan $df - n$ diperoleh Rho_{tabel} dari taraf signifikansi 0,05 = 0,364. Hasilnya Rho_{hitung} lebih besar dari pada Rho_{tabel} 0,962 > 0,364 oleh karena itu Ho ditolak sedangkan Ha diterima, jadi ada korelasi positif yang signifikan dari penggunaan media audiovisual ketika proses pembelajaran menyimak berita di kelas IX MTs Al-Ikhlas Jambar Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.

d. Hubungan Variabel X dengan Variabel Y Nilai koefisien korelasi hasil perhitungan yaitu 0,962, jika dikonsultasikan dengan tabel dari Guilford, jadi korelasi antara penggunaan media audiovisual berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyimak berita di kelas IX MTs Al-Ikhlas Jambar Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan ada dalam tingkatan kategori sangat kuat. Adapun tabel dari Guilford adalah sebagai berikut:

Besarnya r_{xy}	Interpretasi
0,00 - < 0,20	Korelasi lemah sekali (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Korelasi di bawah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Korelasi sedang/cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Korelasi kuat
$\geq 0,90$ - < 1,00	Korelasi kuat sekali

Sumber : JP. Guilford, *Fundamental Statistics in Psychology and*

Education, Edisi Kedua (Dikutip Al Rasyid dalam Somantri, 2006, hal. 341).

e. Mencari besarnya sumbangan (korelasi) variabel X ke variabel Y dengan cara menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,962^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,9524 \times 100\% = 92,54\%$$

Berdasarkan angka Kp di atas bisa dikatakan bahwa pengaruh variabel X ke variabel Y bisa sampai ke 92,54%. Bisa disebutkan bahwa kemampuan menyimak berita siswa kelas IX MTs Al-Ikhlas Jambor Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan adalah 92,54% dipengaruhi oleh penggunaan media audiovisual. Selanjutnya sisanya adalah 7,54% yang bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- f. Menguji signifikansi menggunakan rumus t_{hitung} seperti di bawah ini.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,962\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,962^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,962\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,9254}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,962\sqrt{5,29}}{0,0746}$$

$$t_{hitung} = \frac{5,0904}{0,0746}$$

$$t_{hitung} = 68,23$$

Kaidah pengujian $\alpha = 0,05$ dengan dk = n-2

kaidah pengujian $\alpha = 0,05$ dengan dk = n-2 :

Misalkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ jadi menolak H_0 artinya signifikan, serta

Misalkan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ jadi menerima H_0 artinya tidak signifikan

Nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dengan dk = n -2 = 30-2 = 28

Berdasarkan dari penghitungan di atas, jadi diperoleh hasil hitungannya adalah $68,23 > 2,048$ jadi menolak H_0 . artinya signifikan.

- g. Membuat kesimpulan hasil uji statistik uji korelasi *Rank Spearman*.

Berdasarkan analisis statistik di atas bisa disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif serta kuat ($Rho = 0,962$) dari *media audiovisual* untuk kemampuan menyimak berita siswa kelas IX MTs Al-Ikhlas Jambor Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Kemampuan menyimak berita siswa dipengaruhi oleh *media audiovisual* 92,54% dengan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh variabel *media audiovisual* untuk kemampuan menyimak berita siswa kelas IX MTs Al-Ikhlas Jambor Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan adalah signifikan sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($68,23 > 2,048$ ku $\alpha = 0,05$ dengan dk = n-2. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa seorang guru sebisa mungkin menggunakan serta buat meningkatkan model pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran seperti *media audiovisual* supaya prestasi pelajaran bahasa Sunda khususnya mengenai berita, siswa bisa lebih baik lagi serta nilainya bisa mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pembelajaran menyimak berita dengan yang menggunakan media audiovisual dan yang tidak menggunakan media audiovisual di kelas IX MTs Al-Ikhlas Jambor tahun ajaran 2014/2015, bisa disimpulkan sebagaimana di bawah ini:

- Setelah dilaksanakan tes di akhir proses pembelajaran, Hasil pembelajaran menyimak berita yang tidak menggunakan Media Audiovisual kelas IX B MTs Al-Ikhlas Jambor tahun ajaran 2014/2015 memperoleh nilai rata – rata 66,13
- Setelah dilaksanakan tes di akhir proses pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan Media Audiovisual sebagai alat atau sarana pembelajaran di kelas IX A MTs Al-Ikhlas Jambor tahun ajaran 2014/2015 memperoleh nilai rata – rata 80,5.
- Hasil dari proses pembelajaran menyimak berita yang menggunakan Media

Audiovisual, lebih baik dibandingkan dengan hasil pembelajaran menyimak berita dengan tidak menggunakan Media Audiovisual ,kepada siswa kelas IX MTs Al-Ikhlas Jambar tahun ajaran 2014/2015, ada peningkatan yang signifikan.

REFERENSI

- Danadibrata, R.A, *Kamus Basa Sunda*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama,2010.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Iskandarwassid, spk, *Modél-modél Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sunda*. Bandung:Wahana Karya Grafika, 2009.
- Nurgiyantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,2010.
- Nuryanti, B Lena, *99 Model Pembelajaran*. Bina Tugas Mandiri, 2009.
- Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Rusman, *Modél-modél Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada,2012.
- Somantri, Ating jeung Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistik*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Tarigan, Henry Guntur, *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.